

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian, peneliti memandang bahwa metode yang sesuai adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman dan eksplorasi fenomena atau gejala yang bersifat alami. Metode ini berorientasi sifat mendasar dan naturalistik dari fenomena yang diteliti, dan biasanya dilakukan di lapangan daripada di dalam laboratorium. Metode penelitian ini sering disebut sebagai penyelidikan naturalistik atau studi lapangan (Abdussamad, 2021, hlm. 30).

Penelitian ini berasal dari lokasi sumber data yang menjadikannya sebagai jenis penelitian lapangan. Pendekatan penelitian lapangan digunakan untuk memahami secara mendalam latar belakang suatu masalah, kondisi, dan peristiwa yang menjadi fokus penelitian. Ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi langsung dan terbaru terkait masalah yang sedang diteliti dan juga memeriksa kembali validitas data melalui sumber-sumber penelitian yang sudah ada (Lincoln, 1995, hlm. 275).

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang unit masalah tertentu, baik itu individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Dalam konteks penelitian deskriptif, Rianto (2020, hlm. 24) mengidentifikasi empat jenis penelitian, yaitu survei, studi kasus, penelitian korelasional, dan penelitian kausal. Untuk penelitian ini, fokus utamanya adalah memberikan deskripsi mendalam tentang bagaimana keterampilan berbicara dilakukan di TK Joy Kids National Plus.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dengan jenis studi kasus. Dalam studi kasus, peneliti terlibat langsung dalam pengumpulan data, menganalisis secara mendalam setiap perilaku individu, dan mengamati seluruh kegiatan dan peristiwa yang terjadi di lingkungan TK Joy Kids National Plus.

Studi kasus, yang juga dikenal sebagai *case study*, memiliki fokus untuk menganalisis secara lebih mendalam suatu kasus khusus dengan mengumpulkan berbagai sumber informasi. Menurut Creswell, studi kasus mengacu pada penyelidikan yang dalam terhadap sistem-sistem yang memiliki batasan (*bounded system*) atau kasus tertentu. Suatu kasus menjadi menarik untuk diteliti karena memiliki karakteristik yang unik dan memberikan arti penting, setidaknya bagi peneliti (Raco, 2010, hlm. 49).

Tugas utama peneliti dalam penelitian studi kasus adalah melakukan observasi yang cermat terhadap suatu peristiwa yang melibatkan individu atau pelaku dalam suatu konteks sosial tertentu, dengan mempertimbangkan waktu dan tempat tertentu. Dalam kasus ini, peneliti akan melakukan pengamatan terhadap peristiwa dan kejadian yang melibatkan anak-anak usia dini di TK Joy Kids National Plus Kota Tasikmalaya.

Creswell (2014, hlm. 38) lebih lanjut menjelaskan karakteristik dari studi kasus, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi "kasus" yang akan menjadi fokus penelitian.
- 2) Kasus tersebut memiliki unsur keunikan dan terikat dalam konteks waktu dan tempat tertentu.
- 3) Studi kasus melibatkan penggunaan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan data, dengan tujuan memberikan gambaran rinci dan mendalam mengenai tanggapan terhadap suatu peristiwa.

Pemilihan metode studi kasus dalam penelitian ini berkaitan dengan keterampilan berbicara di TK Joy Kids National Plus Kota Tasikmalaya. Pertama, studi kasus memungkinkan untuk mengungkapkan hubungan antar-variabel serta proses-proses yang memerlukan pemahaman yang lebih mendalam. Kedua, melalui pendekatan studi kasus, peneliti dapat menggali karakteristik dan hubungan-hubungan yang mungkin tidak terduga sebelumnya. Ketiga, data dan temuan dari studi kasus dapat digunakan sebagai dasar untuk perencanaan penelitian yang lebih luas dan mendalam dalam pengembangan ilmu sosial.

3.2 Lokasi Penelitian dan Partisipan

3.2.1. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di TK Joy Kids National Plus yang beralamatkan di Jl. Empangsari No. 12, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut dikarenakan peneliti sudah melihat secara langsung kondisi sekolah serta kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut. TK Joy Kids National Plus menyelenggarakan program bilingual dalam pembelajarannya, terlebih lagi dalam mengembangkan ketrampilan berbicara

3.2.2. Partisipan Penelitian

Sebagai informasi kunci adalah Guru Kelas TK A sebagai wali kelas TK A lalu guru mata pelajaran bahasa Inggris, kemudian dilanjutkan dengan sumber data dari 3 orang tua murid dan 3 orang murid yang menjadi bahan penelitian, dengan demikian data yang diperoleh dalam penelitian ini benar dan akurat sesuai dengan fokus penelitian.

Partisipan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Daftar Informan Penelitian

No	Kode	Nama	Jabatan
1	GKA/IF1/W	MS. CNS	Guru Kelas A
2	GBI/IF2/W	MS. IR	Guru Bahasa Inggris
3	ORCN/IF3/W	NCL	Orang tua CN
4	ORCL/IF4/W	MT	Orang tua CL
5	ORJJ/IF5/W	RS	Orang tua JJ

3.3 Sumber Data

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk tujuan memahami dan mendeskripsikan dengan rinci bagaimana keterampilan berbicara dilakukan di TK Joy Kids National Plus Kota Tasikmalaya. Hal ini mencakup pemahaman dasar yang mendasari keterampilan berbicara anak usia dini di TK Joy Kids National Plus, proses pembelajaran bilingual di sekolah tersebut, faktor-faktor yang memengaruhi implementasi keterampilan berbicara, serta pendekatan yang diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini di TK Joy Kids National Plus. Untuk mengumpulkan data, peneliti melakukan serangkaian

kegiatan di lapangan mulai dari penjajakan lokasi penelitian, studi orientasi, hingga studi terfokus di TK Joy Kids National Plus selama tiga bulan dari Maret hingga Mei 2023.

Data diperoleh dari berbagai sumber informasi, termasuk individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang masalah yang diteliti, serta dari sumber dokumen dan pengamatan langsung di lapangan. Sumber data ini dianggap mampu mendukung validitas dan keakuratan terkait implementasi keterampilan berbicara di TK Joy Kids National Plus Kota Tasikmalaya. Data primer diperoleh langsung oleh peneliti dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi, maupun interaksi langsung. Selain itu, data sekunder juga digunakan, seperti dokumentasi foto kegiatan yang relevan dengan keterampilan berbicara di sekolah yang dapat memberikan dukungan bagi data penelitian.

Pentingnya data primer dalam penelitian ini ditekankan, karena data tersebut merupakan informasi asli yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Selain itu, data sekunder seperti dokumentasi foto juga digunakan sebagai pelengkap dan pendukung data primer. Teknik pengumpulan data primer yang digunakan antara lain observasi dan wawancara, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan akurat. Data sekunder, seperti dokumentasi foto, juga digunakan sebagai penunjang dan pendukung data primer (Sugiyono, 2013, hlm. 410)

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 (tiga) teknik, yaitu; observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi

1) Teknik Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengamatan dengan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Penggunaan observasi sebagai metode pengumpulan data menjadi relevan jika tujuan penelitian mendukung, direncanakan secara terstruktur, dan dapat mengendalikan keadaan untuk memastikan reliabilitas dan validitas data. Observasi melibatkan aspek biologis dan psikologis, di mana peneliti bergantung pada kemampuan pengamatan dan ingatan karena dalam penelitian kualitatif peneliti itu sendiri yang menjadi *key instrument*.

Dalam teknik observasi, sangat penting untuk memiliki ingatan yang kuat, tetapi manusia cenderung lupa. Untuk mengatasi hal itu peneliti dapat menggunakan catatan (*check-list*), alat elektronik (tustel, video, tape recorder), dan lebih banyak pengamat. Selain itu, peneliti harus berfokus pada data yang relevan, mengelompokkan gejala dalam kategori yang sesuai, dan meningkatkan pemahaman tentang objek yang sedang diamati. Keseluruhannya, observasi merupakan metode penting dalam penelitian yang memungkinkan pengumpulan data yang akurat dan mendalam (Hardani dkk., 2020, hlm. 123-124).

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan dua teknik, yaitu observasi non-partisipan dan partisipan. Observasi non-partisipan adalah pengamatan yang sengaja dilakukan tanpa intervensi peneliti agar objek yang diobservasi tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti. Peneliti berperan sebagai pengamat yang mengamati fenomena yang sedang diteliti, khususnya dalam kegiatan pembelajaran terkait keterampilan berbicara anak usia dini.

Sementara itu, observasi partisipan melibatkan peneliti secara aktif atau berinteraksi dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian di lingkungan mereka. Data dikumpulkan secara sistematis dari lapangan. Dalam observasi ini, peneliti menjadi bagian dari kelompok subjek dan mengamati kegiatan dengan mengambil peran yang lebih pasif. Peneliti terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek namun tidak mengganggu jalannya kegiatan atau mengajukan pertanyaan terkait kegiatan tersebut. Peneliti menjalin percakapan secara informal tetapi tetap memperhatikan kegiatan subjek, seperti interaksi dengan teman atau guru, tanggapan saat guru bertanya, atau saat mereka berpartisipasi dalam kegiatan bercerita di kelas. Tujuan dari pendekatan ini adalah mengumpulkan data tanpa mengganggu subjek dan membuat mereka merasa diawasi.

2) Teknik Wawancara

Wawancara adalah pertemuan yang direncanakan secara langsung antara pihak yang melakukan wawancara (*interviewer*) dan pihak yang diwawancarai (*interviewee*) dengan tujuan memberikan atau menerima informasi tertentu. Sesuai dengan definisi yang diberikan oleh Moleong (dalam Mamik, 2015, hlm. 101), wawancara merupakan suatu bentuk kegiatan percakapan dengan maksud khusus yang diadakan antara pewawancara dan orang yang diwawancarai.

Wawancara bertujuan untuk menggali pemahaman terkini tentang individu, peristiwa, aktivitas, organisasi, emosi, motivasi, pengakuan, kekhawatiran, dan hal lainnya. Dalam konteks ini, wawancara merupakan jenis percakapan khusus antara peneliti dan informan. Percakapan yang dimaksud bukan hanya sekadar menjawab pertanyaan, tetapi lebih mendalam untuk memahami pengalaman dan makna yang dimiliki oleh informan tersebut. Sebelum melaksanakan wawancara, perlu merencanakan pertanyaan-pertanyaan utama yang sesuai dengan tujuan pengumpulan data dan menentukan siapa yang akan diwawancara. Pertanyaan-pertanyaan harus dirancang secara terstruktur agar dapat mengarahkan pembicaraan sesuai dengan sasaran yang diinginkan. Ini memastikan bahwa wawancara menghasilkan informasi yang relevan dan bermakna.

Dalam proses wawancara, peneliti menggunakan alat perekam suara sebagai bantuan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang terkumpul tidak hilang, lebih objektif, dan komprehensif sesuai dengan informasi yang diberikan oleh narasumber. Adakalanya, informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber dapat berbeda atau bahkan saling bertentangan. Dalam situasi seperti ini, peneliti dapat melakukan perbandingan antara informasi yang diberikan oleh satu narasumber dengan informasi yang berasal dari narasumber lain. Jika terdapat perbedaan atau ketidaksesuaian antara data, peneliti akan melakukan langkah tambahan untuk memastikan kebenaran dan validitas informasi tersebut. Langkah ini melibatkan pelacakan kembali kepada narasumber sebelumnya untuk memastikan keakuratan data. Oleh karena itu, wawancara tidak hanya dilakukan satu kali saja oleh peneliti. Sebaliknya, wawancara dilakukan berulang kali dengan berbagai narasumber dalam berbagai waktu dan tempat. Semua langkah ini direkam dan terdokumentasi dalam transkrip wawancara..

Metode *interview* ini dilakukan langsung dengan wali kelas A TK Joy Kids National Plus Kota Tasikmalaya, guru mata pelajaran bahasa Inggris, dan 3 orang tua murid yang menjadi objek penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Data yang di ambil adalah tentang dasar-dasar pemikiran yang melandasi TK Joy Kids National Plus dalam menyelenggarakan keterampilan berbicara, bagaimana program keterampilan bicarannya, bagaimana proses

penyelenggaraannya, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan keterampilan berbicara di TK Joy Kids National Plus Kota Tasikmalaya.

3) Studi Dokumentasi

Creswell (2014, hlm. 255) studi dokumentasi adalah pengumpulan dokumen yang bisa berupa dokumen publik (seperti koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (seperti, buku harian, surat, email, dll).

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non-insani. Penggunaan dokumentasi ini didasarkan pada lima alasan; pertama, sumber-sumber ini tersedia dan murah (terutama dari konsumsi waktu); kedua, dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang stabil, akurat, dan dapat dianalisis kembali; ketiga, dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya; keempat, sumber ini merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas; dan kelima, sumber ini bersifat non-reaktif, sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.

Guna menjangkau dan mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan serta pedoman/instrumen data yang digunakan yang melibatkan sumber-sumber data dalam penelitian ini, secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2

Penjaringan Data Penelitian

No	Masalah Penelitian	Sumber Data/Informasi	Bentuk Pedoman/Instrumen
1	Keterampilan Berbicara Anak Usia 4-5 tahun di TK Joy Kids National Plus	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan harian anak di TK Joy Kids National Plus • Guru TK A • Guru Bahasa Inggris • Orang tua subjek • 3 orang anak usia dini (subjek) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara. • Lembar Observasi • Studi Dokumentasi <p>Dengan alat bantu berupa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - alat perekam suara. - kamera photo (<i>handphone</i>).

2	Faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara anak usia dini di TK Joy Kids National Plus	<ul style="list-style-type: none"> • Guru TK A • Orang tua subjek 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Wawancara. • Pedoman studi dokumentasi <p>Dengan alat bantu berupa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Alat perekam suara - Kamera photo (<i>handphone</i>)
3	Pendekatan yang dilakukan oleh guru dan orang tua untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak	<ul style="list-style-type: none"> • Guru TK A • Orang tua subjek 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara. • Pedoman studi dokumentasi <p>Dengan alat bantu berupa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kamera photo (<i>handphone</i>). - Catatan lapangan. - Alat perekam.

3.5 Tahapan Penelitian

Penelitian ini mengikuti tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah tahap persiapan atau tahap orientasi, di mana langkah-langkah meliputi menyusun proposal penelitian dalam bentuk tentatif dan menyiapkan semua sumber daya yang diperlukan.

Tahap kedua adalah tahap eksplorasi umum, yang melibatkan: (1) konsultasi, wawancara, dan perizinan dari lembaga yang menjadi objek penelitian, yaitu TK Joy Kids National Plus Kota Tasikmalaya; hal ini berguna untuk mendapatkan persetujuan dan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian; (2) menjalankan survei umum pada beberapa subjek terpilih untuk melakukan wawancara, yang hasilnya akan memengaruhi proses seleksi dan pemilihan subjek penelitian; (3) melakukan studi literatur untuk memfokuskan

kembali tujuan dan lingkup penelitian; (4) mengadakan seminar proposal sebagai langkah awal penelitian dan untuk menerima masukan dari dosen pembimbing akademik dan penguji proposal penelitian; dan (5) terus melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk memastikan kelanjutan penelitian yang sesuai.

Tahap ketiga adalah tahap eksplorasi terfokus, yang meliputi: (1) pengumpulan data secara rinci dan menyeluruh guna mengidentifikasi tema-tema konseptual di lapangan; (2) melakukan pengumpulan dan analisis data secara bersamaan; (3) menguji hasil dan temuan penelitian dengan bimbingan dari pembimbing skripsi; dan (4) merangkum hasil penelitian dalam bentuk laporan, yang akan diajukan untuk tahap pengujian skripsi.

3.6 Keabsahan Data

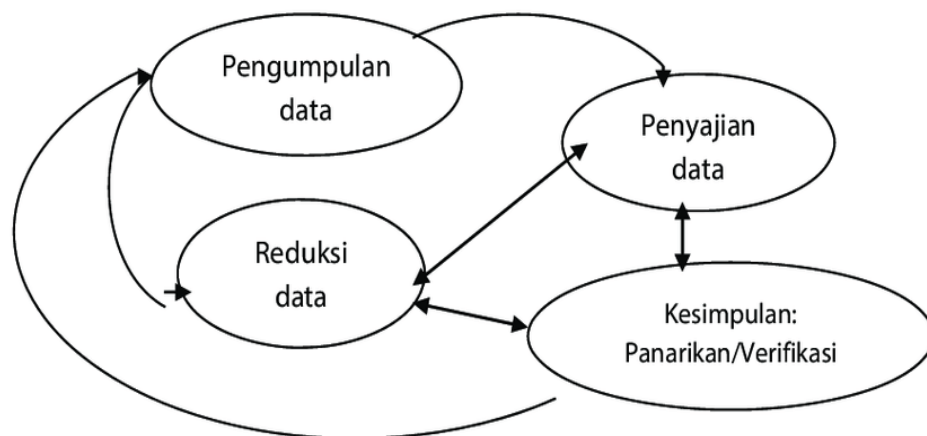
Penelitian kualitatif harus menggunakan kebenaran yang objektif. Oleh karena itu, keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data, kredibilitas penelitian kualitatif dapat tercapai. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi digunakan untuk memastikan keakuratan data atau informasi dari suatu pihak dengan cara mengumpulkan data yang sama dari berbagai sumber yang berbeda. Dalam proses ini, langkah-langkah verifikasi dilakukan dengan tujuan membandingkan informasi yang sama tentang suatu hal dari berbagai sudut pandang, sumber, atau metode yang berbeda-beda. Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi risiko kesalahan atau bias dalam interpretasi data (Sidiq & Choiri, 2019).

Teknik triangulasi sumber data yang dimaksudkan dalam penelitian ini agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan multi sumber data, yakni dengan menggunakan sumber data dalam bentuk informasi yang didapatkan melalui wawancara dengan wali kelas TK A, guru mata pelajaran bahasa Inggris dan tiga orang tua murid yang menjadi objek penelitian di TK Joy Kids National Plus, peristiwa-peristiwa yang terjadi di TK Joy Kids National Plus yang didapatkan melalui observasi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan murid dalam mengasah keterampilan berbicaranya, dan informasi melalui dokumen dokumen-dokumen pendukung lainnya yaitu berupa kegiatan-kegiatan murid. Peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi untuk mengecek kebenaran data.

Selain itu, peneliti juga menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara kontinu selama proses pengumpulan data berlangsung, serta setelah fase pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Selama proses wawancara, peneliti juga melakukan analisis terhadap jawaban yang diperoleh dari responden. Jika hasil analisis awal terhadap jawaban tersebut dianggap masih kurang memadai, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lebih lanjut sampai mencapai tahap di mana data dianggap memiliki kredibilitas yang memadai. Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sampai akhir, sehingga data yang dianalisis mencapai titik jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2013, hlm. 439)



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Model Interaktif

(Sumber: Sugiyono, 2013, hlm. 439)

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap penting dalam analisis data dalam penelitian. Proses ini melibatkan pengurangan jumlah, kompleksitas, dan keragaman data yang telah terkumpul, sehingga menghasilkan data yang lebih fokus, relevan, dan dapat diinterpretasikan. Tujuan utama dari reduksi data adalah untuk menghasilkan pemahaman yang lebih dalam dan makna yang lebih jelas dari data yang ada (Rianto, 2020, hlm. 100)

Dalam proses ini, peneliti melakukan analisis yang lebih mendalam dengan mengelompokkan atau mengategorikan data ke dalam setiap permasalahan yang relevan. Ini dilakukan melalui penyusunan uraian singkat, mengarahkan fokus analisis, menghapus informasi yang tidak relevan, dan mengatur data sehingga hasil akhirnya dapat diverifikasi.

Pada tahap reduksi data, data yang telah dikumpulkan termasuk hasil observasi terkait pelaksanaan keterampilan berbicara, pendekatan yang digunakan oleh pengajar dan orang tua untuk mengembangkan keterampilan berbicara, serta data dari wawancara mengenai penerapan program bilingual dalam keterampilan berbicara di TK Joy Kids National Plus. Data ini kemudian diorganisasi berdasarkan konsep, kategori, atau tema tertentu sesuai dengan kebutuhan analisis.

Dalam proses ini, tujuannya adalah untuk mempersempit fokus analisis dan memperoleh wawasan yang lebih dalam mengenai isu-isu yang sedang diteliti. Dengan mengorganisasikan dan mengelompokkan data dengan cermat, peneliti dapat mengidentifikasi pola atau temuan yang muncul dari data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat diverifikasi dan didukung oleh data konkret.

2) Penyajian Data

Setelah proses reduksi data selesai, langkah berikutnya adalah memaparkan data, yang mencakup penyusunan data secara terstruktur dan terorganisir sehingga dapat dipahami dengan jelas. Salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah pendekatan naratif untuk mengkomunikasikan hasil analisis data. Dalam tahap ini, peneliti dapat memanfaatkan visualisasi seperti gambar atau tabel untuk mempermudah penyajian informasi dari hasil pengolahan data. Dengan menggunakan desain penelitian studi kasus, penyajian data dapat berbentuk informasi deskriptif yang disusun dalam tabel. (Creswell, 2014, hlm. 267).

Dengan demikian, peneliti berupaya mengatur data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat diambil kesimpulannya dan memiliki signifikansi. Proses ini melibatkan penyajian dan penghubungan fenomena untuk menerapkan apa yang sebenarnya terjadi serta menentukan langkah apa yang perlu diambil untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Pada tahap ini, data yang telah melalui proses reduksi dan telah dipilih sesuai dengan konsep atau kategori yang relevan, akan disajikan secara komprehensif melalui bagan dan narasi. Hal ini bertujuan agar data tersebut dapat diartikan menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna yang signifikan. Dalam prosesnya, data diatur dengan cermat untuk dikaitkan antara hasil penelitian dengan teori yang sudah ada.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diajukan pada awalnya masih bersifat tentatif dan dapat mengalami perubahan jika tidak ada bukti kuat yang mendukungnya pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan lebih banyak data, maka kesimpulan tersebut akan menjadi lebih kredibel (Abdussamad, 2021, hlm. 162).

Peneliti memiliki fleksibilitas untuk membentuk kesimpulan yang awalnya bersifat umum dan terbuka, yang kemudian berkembang menjadi lebih spesifik dan kuat. Kesimpulan akhir dapat terbentuk setelah proses pengumpulan data tergantung pada kesimpulan-kesimpulan yang ditemukan, catatan lapangan yang telah dibuat, penyimpanan data, serta metode pencarian ulang yang digunakan. Penarikan kesimpulan dapat dibantu dengan menggunakan matriks yang telah disusun sebelumnya untuk mengidentifikasi pola, topik, atau tema yang relevan dengan fokus penelitian.